

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diterapkan (Purwanto, 2014:18). Menurut Hamalik (2012 : 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto, 2014 : 1).

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2014 : 5). Menurut Siregar dan Nara (2010 : 3), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Selanjutnya Sardiman (2012 :

21) mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Kegiatan belajar mengajar adalah kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaktif edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Djamarah dan Zain, 2010 : 37).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi di Kelas VII_A SMP Negeri 7 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018, menunjukkan masih ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada pelajaran IPA Biologi sebagai berikut: (1) Kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode diskusi kelompok biasa, dan metode konvensional (biasa) seperti metode ceramah. (2) Siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) Tidak semua siswa memiliki buku paket, siswa hanya memiliki LKS sebagai buku pegangan, (4) Pencapaian hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM yaitu 71 dengan ketuntasan klasikal 67,65% (tidak tuntas).

Salah satu alternatif dalam pembelajaran adalah agar menerapkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Suprijono (2014 : 54) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Selanjutnya Sanjaya (2010 : 250) menyatakan diantara manfaat pembelajaran kooperatif yaitu

merupakan pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik. Pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan. Menurut Trianto (2014 : 129), strategi *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan menurut Istarani (2012 : 68), model pembelajaran *Think Pair Share* baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair Share* menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

Selain pentingnya model pembelajaran TPS, media pembelajaran juga merupakan alat penting yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan tujuan pembelajaran. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Davies dalam Chairil (2009) menyatakan keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan *handout* dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah dapat merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran di kelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Menggunakan *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_A SMP Negeri 7 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode diskusi kelompok biasa, dan metode konvensional (biasa) seperti metode ceramah.
2. Siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Tidak semua siswa memiliki buku paket, siswa hanya memiliki LKS sebagai buku pegangan.
4. Secara klasikal 67,655% siswa yang tuntas nilainya yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan pembelajaran secara kooperatif tipe TPS dengan menggunakan *handout* pada mata pelajaran IPA (Biologi).
- 2) Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VII_A di SMP Negeri 7 Tapung, pada Standar Kompetensi 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup, Kompetensi Dasar 6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan 6.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar Biologi siswa kelas VII_A SMP Negeri 7 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan *Handout*?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII_A SMP Negeri 7 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan *Handout*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswa, melalui Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII_A SMP Negeri 7 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Guru, dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Biologi di kelas VII_A SMP Negeri 7 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3) Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka menentukan strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama pada mata pelajaran biologi.
- 4) Peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah judul sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2014).
- 2) Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam

Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2014).

- 3) *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik (Majid, 2011).
- 4) Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2004).